

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

##### 1. Kesimpulan Umum

Setelah melakukan penelitian mengenai proses pelatihan musik bagi anak-anak jalanan di RMHR, peneliti menyimpulkan bahwa materi pendidikan musik melalui pelatihan musik yang diberikan kepada anak-anak jalanan sudah memiliki strategi yang baik, tetapi terdapat beberapa permasalahan yang dimiliki pihak pengelola RMHR dan anak-anak jalanan sendiri. Manajemen program dan kurikulum pelatihan, serta permasalahan pencocokan waktu bertemu antara anak-anak jalanan dan pelatih/mentor masih menjadi kendala dalam pelatihan musik di RMHR.

Metode yang digunakan oleh RMHR sudah cukup baik, yakni menggunakan pengajaran yang berbasis pada materi lagu, hanya saja masih terbentur masalah program (yang menyusun materi, mengkategorikan, dan mengaplikasikan cara-cara yang baik dan prosedural). Ini merupakan masalah yang wajar karena latar belakang pendidikan keluarga Harry Roesli sendiri bukan dari lembaga pendidikan. Tetapi pada awal terbentuknya, Harry Roesli dibantu oleh para sahabat dari UPI Bandung yang mengerti akan penyusunan program untuk pendidikan non-fomal.

Apa yang RMHR lakukan saat ini adalah bagian dari perjuangan Harry Roesli bersama para sahabatnya di masa lalu. Sebagai seorang komponis dan ayah bagi anak-anaknya Harry Roesli selalu berusaha mendidik dengan “caranya”

Riyan Hidayatullah, 2012

**Pelatihan Musik Anak-Anak Jalanan Di Rumah Musik Harry Roesli: Studi Kasus Pelatihan Musik Anak-anak Jalanan di RMHR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sendiri yang terkadang sulit dipahami langsung oleh pemikiran konvensional. Namun ada pesan yang tersirat dari maksud yang ingin disampaikan.

Anak-anak jalanan yang saat ini dididik di RMHR sudah memiliki motivasi sendiri untuk maju dan belajar musik. Ini adalah salah satu dari tujuan umum Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang merupakan sinyal yang cukup baik. Berdasarkan proses wawancara bersama beberapa anak-anak jalanan, ada beberapa anak yang sudah menikah dan dapat menghidupi keluarganya sendiri. Ini merupakan indikator yang baik yang telah dilakukan oleh RMHR.

## **2. Kesimpulan Khusus**

### **a. Kondisi pelatihan musik di RMHR**

- 1) Setelah melakukan identifikasi, pengamatan, dan penelitian secara intensif, kondisi pelatihan musik di komunitas RMHR disesuaikan dengan kapasitas masing-masing anak jalanan dan materi yang diberikan pelatih/mentornya.
- 2) Kendala-kendala yang muncul salah satunya berhubungan dengan koordinasi dan pengaturan waktu bagi anak-anak jalanan dan pelatih/mentornya masing-masing.
- 3) Kondisi perpindahan RMHR lama ke rumah yang baru membuat proses pelatihan untuk beberapa bulan terakhir sedikit terhambat karena keadaan tempat, sarana/prasarana, dan fasilitas yang belum stabil.
- 4) Sebagai sebuah komunitas yang peduli terhadap permasalahan sosial seperti membina anak-anak jalanan melalui pelatihan musik, RMHR belum

memiliki kurikulum baku secara definitif yang digunakan untuk memudahkan konfigurasi pelatihan musik.

b. Strategi pelatihan musik yang diimplementasikan terhadap anak-anak jalanan di RMHR

- 1) Strategi yang digunakan selama ini menggunakan metode yang fleksibel dan kewenangan pemberian materi sepenuhnya diserahkan pada pelatih/mentor masing-masing. Pendekatan yang digunakan menggunakan psikologis, karena RMHR bertugas bukan hanya sekedar melatih musik, tetapi mendidik anak-anak jalanan menjadi sebuah individu yang berkualitas. Pendekatan ini juga berguna untuk anak-anak jalanan belum memiliki motivasi yang tinggi, sehingga pendekatan psikologis melalui hati bisa membuka pemikiran para anak-anak jalanan menjadi lebih baik.
- 2) Para anak-anak jalanan yang telah dianggap baik kemampuan bermusiknya, dikelompokkan dan dibuatkan grup. Selanjutnya proses pembelajaran musik bersifat klasikal atau ansambel sesuai dengan grup-nya masing-masing.
- 3) Perekrutan anak-anak baru dilakukan oleh para anak-anak jalanan yang telah dianggap “senior” dan memiliki kemampuan yang baik dalam bermusik. Selain itu, mereka lebih mengetahui kondisi objektif para anak-anak jalanan yang mereka rekrut.

c. Temuan hasil penelitian

Berdasarkan hasil temuan hasil analisis, diperoleh kesimpulan bahwa pelatihan musik bagi anak-anak jalanan di RMHR secara esensial lebih cenderung masuk ke dalam ranah pendidikan dan pembinaan. Hal ini dilihat dari tujuan umum RMHR, yakni mencetak individu (anak-anak jalanan) yang bukan hanya mahir memainkan alat musik, tetapi memiliki kepekaan sosial melalui sikap dan perilaku mereka selanjutnya.

## **B. Rekomendasi**

Tujuan pendidikan nasional telah dijelaskan di dalam UU Nomor 2 Tahun 1989, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Mah Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab dan kemasyarakatan dan kebangsaan (UUSPN Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 4).

Penelitian ini merupakan bagian dari sebuah proses pembelajaran yang hasilnya dapat memberikan pengaruh terhadap peneliti, RMHR, dan berbagai elemen pendidikan yang mengkaji permasalahan yang sama. Untuk itu peneliti menyampaikan rekomendasi terhadap beberapa elemen-elemen yang dianggap perlu untuk memperhatikan permasalahan yang sama.

## 1. RMHR

Melakukan pendekatan lebih intensif dan terstruktur terhadap lembaga atau departemen sosial yang secara fokus menangani permasalahan sosial. Sehingga tidak lagi menimbulkan ancaman finansial yang berpotensi mengarah kepada pihak pengelola dan keluarga Harry Roesli sendiri. Manajemen keuangan siswa pembayar juga bisa menjadi pendapatan yang bisa digunakan untuk keperluan preasional pihak RMHR.

Selain itu, keterlibatan tenaga pendidikan professional keguruan bisa membantu untuk merumuskan perencanaan program untuk para siswa/anak-anak jalanan. Membuat SAP atau silabus sangat dibutuhkan untuk proses pembelajaran yang terarah. Mengadakan kerjasama dengan lembaga pendidikan seperti UPI Bandung bisa menjadi salah satu alternatif yang cukup membantu.

## 2. Lembaga/Organisasi Kemasyarakatan

Kepedulian mengenai kehidupan anak-anak jalanan bisa menjadi salah satu kekuatan yang bisa mengurangi permasalahan di Indonesia, seperti kriminalitas di kalangan anak-anak jalanan. Dengan membina mereka lewat berbagai kegiatan seperti berkesenian dapat mengalihkan perhatian mereka dari tindakan anarkis dan penyimpangan. Peran lembaga/organisasi kemasyarakatan akan dapat membantu berbagai permasalahan-permasalahan sosial tersebut. Sebagai salah satu organisasi yang bergerak di bidang sosial, RMHR dapat

dijadikan contoh dalam membina anak-anak jalanan di Bandung. Hal ini terbukti cukup efektif untuk menekan angka kriminalitas di jalanan.

### **3. Sanggar dan Tempat Kursus**

Sanggar dan tempat kursus merupakan tempat yang sebagian besar diisi dengan anak-anak yang tercukupi kebutuhannya. Sementara wadah yang melokalisir para anak-anak jalanan atau semacamnya masih sangat kurang. Beberapa sanggar atau tempat kursus bisa mengajukan bantuan untuk meng-cover anak-anak jalanan yang kurang mampu untuk menerima pendidikan musik atau seni yang sama. Hal ini juga bisa berpengaruh mengurangi kesenjangan sosial yang berkembang di masyarakat, salah satu faktor timbulnya kriminalitas.

### **4. Anak-anak Jalanan**

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai dampak yang positif terhadap kelangsungan pembelajaran di RMHR sendiri. Anak-anak jalanan bisa mengimplementasikan hasil dari pembahasan penelitian ini pada proses pembelajaran musik untuk mereka. Selain itu, penelitian lebih lanjut bisa melibatkan anak-anak jalanan dalam prosesnya, sehingga materi yang diformulasikan bisa langsung diterapkan pada mereka. Penelitian ini bisa dilakukan menggunakan penelitian tindakan kelas atau *Research and Development (R&D)*.

## 5. Masyarakat Umum

Perlu disadari bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab suatu instansi atau pemerintah, tetapi masyarakat juga bisa ikut terlibat dalam mendidik generasi bangsa. Masyarakat mempunyai peran sosial yang cukup tinggi dalam membentuk suatu individu. Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan dalam konteks ini termasuk salah satu jalur pendidikan luar sekolah (PLS). Salah satu pendidikan yang dapat digunakan adalah pendidikan vokasional bagi anak-anak di luar batas usia sekolah.

## 6. Mahasiswa dan Pelajar

Selain sebagai bahan acuan untuk penelitian berikutnya, penelitian ini bisa di kembangkan atau ditindaklanjuti lewat ranah yang lain. Jika dalam penelitian ini, aspek yang disoroti adalah masalah proses pelatihan musik dan pembahasan programnya, maka akan banyak celah untuk meninjau dari aspek lainnya. Selain itu, para pelajar juga dapat melakukan studi komparasi mengenai proses pembelajaran musik yang ia dapatkan secara formal dengan yang non-formal ini. Karena, formal dan non-formal merupakan cara, bukan hasil akhir dari sebuah produk yang mendefinisikan kualitas pendidikannya.